

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 064967 MEDAN TIMUR

Muthya Suryani Marbun

muthyamarbun02@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: problem based learning, hasil belajar, ips

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Problem Based Learning (PBL) model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan siswa (Pulu Suardanan, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa mata Pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 064967 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan, instrument yang digunakan adalah lembar observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar (post test).

PERKENALAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Desember tanggal 13 di SD Negeri 064967 Medan Timur. Menunjukkan kurangnya antusias dan semangat murid dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit memberi peluang murid untuk bertanya. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi murid di mana murid hanya menerima materi kurang berperan aktif, sehingga murid kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Guru jugatidak memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat memecahkan masalah secara kelompok, namun setelah pembelajaran murid hanya diberikan soal evaluasi untuk dikerjakansecara individu.

Penulis melihat pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS guru juga masih banyak menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan model pembelajaran langsung. Dengan penggunaan model yang konvensional dankurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan oleh guru, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengarpenjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaranmenjadi kurang menarik.

Menurut pandangan Freire (2020:55), model pembelajaran konvensional disebut sebagai pembelajaran “Gaya Bank” dimana siswa dibebani dengan berbagai topik, siswa hanya mengakui semua yang diterangkan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan atinya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini bermaksud bahwan sanya model pembelajaran konvensional mengkondisikan pekerjaan siswa hampir tidak ada dalam pengalaman pendidikan dan siswa sulit untuk mengembangkan sikap mereka.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana murid melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian murid didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan metode PBL dapat digunakan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik yang ditingkatkan serta kegiatan pembelajaran (Wanda, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV di Sd Negeri 064967Medan Timur”.

TINJAUAN LITERATUR

Hakikat Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar

Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada aspek kualitas (Hidayati, 2016). Aspek kualitas terdiri atas psikis dan motorik manusia. Perkembangan pada manusia tidak dapat diukur secara jelas namun dapat dirasakan (Khaironi, 2018).

Perkembangan setiap manusia dipengaruhi oleh timbal balik dan kerjasama antara potensialitas hereditas dengan faktor lingkungan (Ajhuri, 2019). Proses kerjasama tersebut juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan usia dan masa perkembangan manusia (Jannah et al., 2017).

Apabila proses perkembangan terlewat dengan kurang maksimal (miss development) maka menyebabkan manusia sulit diubah dan dididik kembali. Salah satu aspek perkembangan yang paling penting dalam menentukan kesuksesan manusia yaitu perkembangan sosial. Perkembangan sosial didefinisikan sebagai proses pencapaian atas penyesuaian diri dengan adat, tradisi, moral serta norma- norma yang berlaku di dalam suatu kelompok (Ariin et al., 2017). Kaffa et al. (2021) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak sekolah dasar terjadi pada masa kanak-kanak tengah akhir di mana sikap tersebut dapat diamati dari hubungan interpersonal dan intrapersonal. Sependapat dengan pernyataan sebelumnya, Dewi et al. (2020) berpendapat bahwa perkembangan sosial anak sekolah dasar mulai ada perluasan hubungan yaitu bukan hanya dengan keluarga melainkan dengan teman sebaya (peer group) dan anak juga mulai mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

METODOLOGI

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD NEGERI 064767 MEDAN TIMUR. Penelitian dilakukan selama semester genap tahun akademik 2021/2022.

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI MEDAN TIMUR Jl Sidorukun Kompleks Wartawan, Pulo Brayon Darat Ii, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20239., Kota Medan. Penelitian dilakukan selama semester genap tahun akademik 2021/2022.

c. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017:25) menjelaskan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melakukan penyelidikan pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan memperoleh data yang cenderung kualitatif.

d. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dan dokumentasi video pembelajaran IPS digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penggunaan lembar analisis adalah alat bantu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan pada data sekunder. Sugeng (2022) menyatakan bahwa lembar pengamatan untuk data sekunder juga dapat disebut lembar analisis dokumen

e. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa di SD negeri 064967 Medan Timur, adapun tahapan dari penelitian ini yaitu : perencanaan , Tindakan, observasi dan refleksi yang disajikan dalam dua siklus sebagai berikut :

Siklus Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terjadi perolehan lembar observasi siswa pada pertemuan I sebesar 64%. Perolehan nilai siswa dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 4 peserta didik yang mendapat nilai 50, 6 peserta didik mendapat 60, 4 peserta didik mendapat nilai 70, 5 orang peserta didik mendapat nilai 80, 3 peserta didik mendapat nilai 90 dan 2 orang siswa mendapat nilai 100. Dengan hasil rata-rata sebesar 70,83% dengan presentase ketuntasan 41,6%.

Dari perolehan lembar observasi, pelaksanaan proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan, akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi target yang telah ditentukan.

Siklus Kedua

Sesuai dengan hasil observasi pada kegiatan siswa pertemuan I dan II pada siklus II. diperoleh dari data dari hasil lembar observasi siswa diketahui mencapai rata-rata 85%. perolehan nilai siswa di atas dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II terdapat 1 orang siswa mendapat nilai 50, 2 orang siswa mendapat nilai 60. 1 orang siswa mendapat nilai 70, 14 orang siswa mendapat nilai 80. 4 orang siswa mendapat nilai 90, dan 2 orang siswa mendapatkan nilai 100. dengan hasil nilai rata-rata sebesar 80% dengan presentase ketuntasan 83,3%. Berikut rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

Table Rekapitulasi Hasil Instrument Penelitian

NO	INSTRUMEN	SIKLU S I	SIKLU S II	KETERANGAN
1	Observasi Siswa	64%	85%	Table 4.2 dan table 4.9
2	Tes Hasil Belajar Siswa	70,83 %	80%	Table 4.5 dan 4.12
3	Dokumentasi (Foto)			Terlampir

Dari hasil penelitian pada table di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I serta berkonsultasi dengan guru mata Pelajaran /pengamat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil observasi siswa pada siklus I dengan rata - rata mencapai 64%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85%. sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70,83% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%.

DISKUSI

Pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai memahami pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan dan akhlak, namun juga mencakup aspek sosial-budaya. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, guru dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan empati kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap yang positif terhadap keberagaman di era digital.

Peran guru sebagai teladan dalam bersikap multikultural. Guru Aqidah Akhlak menyadari bahwa mereka harus menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi peserta didik. Ketika guru mampu menunjukkan sikap multikultural yang positif, maka peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru dalam mengintegrasikan materi multikultural dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak berupaya mengintegrasikan materi-materi yang berkaitan dengan multikulturalisme ke dalam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan pemahaman dan kepekaan peserta didik terhadap isu-isu multikultural. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya fokus pada aspek keimanan dan akhlak, namun juga mampu membekali peserta didik dengan wawasan dan sikap multikultural yang positif. Kerja sama guru, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat penanaman nilai-nilai multikultural. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak melakukan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat penanaman nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Hal ini penting dilakukan, karena penanaman nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui kerja sama yang sinergis, diharapkan nilai-nilai multikultural dapat lebih efektif ditanamkan dan dipraktikkan oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya yang penting dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan multikulturalisme pada era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian pada pengamatan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar pada siklus I nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 70,833. Jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan (KKM) sebanyak 10 siswa (41,66%). Pada siklus II nilai terendah siswa 50, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 80. Jumlah siswa yang telah mencapai

nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 20 siswa (83,33%). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan pada pokok bahasan permasalahan sosial

SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka diajukan beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya
2. Guru IPS khususnya pada sekolah ini, disarankan dapat menjadi bahan rujukan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa
3. Para peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam pembelajaran yang lainnya pada tingkat dan kelas yang berbeda.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak

tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Ahmad, and Rahmi. 2017. "KORELASI MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS VIDEO DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI GEJALA ALAM DI KELAS V SD NEGERI 1 PEUSANGAN." *Jurnal Pendidikan Almuslim* (1).
- Andani, Mia, Oyon Haki Pranata, and Ghullam Hamdu. 2021. "Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(2): 404–17.
- Astawa, Ida Bagus Made. 2022. "Peningkatan Spatial Thinking Skills Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Metode Demonstrasi Berpendekatan Kontekstual." *Journal of Education Action Research* 6(2): 242–51.
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. 2018. "Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5(1): 57–71. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/1929/1408/>.
- Candra Pratiwi, Jamilah. 2015. "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi"* (November): 237–42.
- Edukasi, Jurnal. 2023. "PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN KARTU UNO DALAM MENINGKATKAN." 1: 139–45.
- Elfrianto, Elfrianto, Ismail Saleh Nasution, and Eko Febriansyah Siregar. 2020. "Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, Dan Refleksi) Di SD Muhammadiyah 12 Medan." *Pelita Masyarakat* 2(1): 9–16.
- Elmanidar, Nabila, Fina Fakhriyah, and Wawan Shokib Rondli. 2023. "Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA TEMA 8 KELAS 5 SDN 1 MAYONG KIDUL." 4: 491–97. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3001://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/3001>.
- Handayani, Anik, and Henny Dewi Koeswanti. 2021. "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1349–55.
- Hanifia Sugira, and Chairunnisa Amelia. 2022. "Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SDN 3 Kutacane Perapat Timur." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3(2): 60–75.

- Lestari, Ani et al. 2021. "Journal for Lesson and Learning Studies Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." 4(2): 264–70. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>.
- Ma`arif, Muhammad Anas, and Ibnu Rusydi. 2020. "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18(1): 100–117.
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro,. 2021. "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(2): 40.
- Nurlaelah, Nurlaelah, and Geminastiti Sakkir. 2020. 4 Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara.
- Nurrita, Teni. 2018. 03 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
- Rachman, Rio Febriannur. 2020. "Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3(1): 125.
- Rahayu, Sri Muji. 2015. "Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan Anak* 2(2).
- Saharsa, Ulpi et al. 2018. "EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO BASED LABORATORY TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6(2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>.
- Sari, Suci Perwita; Siregar, Eko Febri Syahputra. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 4Cs Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Pertanyaan Tingkat Tinggi Mahasiswa PGSD FKIP Pada Materi Gejala Alam T.A. 2019/2020." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 3(2): 208–15.
- Supriyatna, Tatang, and Suwarni. 2017. "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Abdi Pratama." *Jurnal Teknologi Informasi* Vol. 5, No(2): 304–12.
- Syamsul Huda, Devy Habibi Muhammad, Ari Subandi. 2022. "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education." *Jurnal Wanda, K.* (2023). *Teknologi Instruksional Virtual Menggunakan Model Samr Dan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru.* 77-84.
- Wardah, Erika Yunia. 2019. "Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi KabupatenLumajang." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 2(2): 93.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang. 2020. "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku." *Indonesian Journal Of Educational Research andReview* 3(2): 1.
- Yazidi, Akhmad. 2014. "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 4(1): 89.

- Yuristia, Fatma, Abna Hidayati, and Maistika Ratih. 2022. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2): 2400–2409.
- Yusuf, M Uh. 2009. 1 *Jurnal MEDTEK* PENGARUH CARA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PROGRAM MABLE LOGIC CONTROLLER (PLC) SISWA KELAS III JURUSAN LISTRIK SMK NEGERI 5 MAKASSAR.